

PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI : ANALISIS KOMPONEN - KOMPONEN KURIKULUM DALAM PEMBELAJARAN ANTARA TUJUAN MATERI, METODE, DAN EVALUASI

Vihars Ariski Sunadi

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Abstract

Curriculum development in Islamic Religious Education plays a central role in shaping students' intellectual and spiritual character. This paper discusses the integration of curriculum components including objectives, content, methods, and evaluation in the learning process. The discussion is based on conceptual analysis drawn from authoritative books written by Indonesian scholars in Islamic education and educational evaluation. The findings indicate that learning objectives function as the primary foundation that determines the direction of content selection, instructional strategies, and assessment design. Relevant and systematic content must be aligned with appropriate teaching methods to ensure meaningful internalization of Islamic values. Comprehensive evaluation covering cognitive, affective, and psychomotor aspects ensures that learning outcomes reflect both understanding and practice. The integration of these components creates a coherent and effective Islamic Religious Education curriculum.

Keywords: curriculum development, Islamic Religious Education, learning objectives, instructional methods, evaluation

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki posisi penting dalam sistem pendidikan karena menjadi fondasi pembentukan karakter dan spiritual peserta didik. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif tetapi sebagai panduan arah pembelajaran yang nyata di kelas. Perubahan sosial dan perkembangan teknologi menuntut kurikulum PAI agar lebih adaptif dan kontekstual. Peserta didik saat ini membutuhkan pembelajaran agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang terencana dengan baik akan membantu mereka memahami ajaran Islam secara utuh. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI harus dirancang secara serius dan sistematis.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian antara tujuan pembelajaran dengan praktik di kelas. Materi kadang terlalu padat namun kurang menyentuh pembentukan sikap dan perilaku. Metode pembelajaran sering kali monoton sehingga kurang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Evaluasi juga cenderung berfokus pada aspek kognitif dan mengabaikan dimensi afektif serta praktik keagamaan.

Ketidaksinambungan ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana komponen kurikulum saling terhubung secara efektif. Permasalahan tersebut mendorong perlunya analisis mendalam terhadap tujuan materi metode dan evaluasi dalam pembelajaran PAI.

Kajian mengenai komponen kurikulum menjadi langkah penting untuk memastikan proses pembelajaran berjalan selaras. Analisis yang terarah dapat membantu melihat hubungan antara tujuan yang dirumuskan dengan materi yang disajikan. Kesesuaian metode dengan karakter peserta didik juga perlu diperhatikan agar pembelajaran lebih hidup. Evaluasi yang tepat akan menjadi alat ukur yang adil dan komprehensif. Pembahasan ini bertujuan untuk mengkaji keterpaduan komponen kurikulum PAI secara konseptual dan praktis. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pengembangan kurikulum PAI yang lebih efektif dan bermakna.

METODE PEMBAHASAN

Pembahasan ini menggunakan pendekatan kajian kepustakaan yang bersumber dari buku buku akademik tentang pendidikan Islam dan pengembangan kurikulum. Sumber yang digunakan berupa karya para ahli pendidikan Islam dan evaluasi pendidikan yang relevan dengan tema kurikulum PAI. Pemilihan referensi dilakukan dengan mempertimbangkan kredibilitas penulis serta keterkaitan isi dengan komponen tujuan materi metode dan evaluasi. Buku buku yang menjadi rujukan dianalisis untuk menemukan konsep dasar serta pandangan teoritis yang mendukung pembahasan. Proses pembahasan dilakukan dengan menelaah isi buku secara sistematis kemudian mengidentifikasi gagasan utama dari setiap ahli. Pendapat para tokoh dibandingkan untuk melihat persamaan dan perbedaan pandangan mengenai pengembangan kurikulum PAI. Hasil telaah tersebut kemudian disusun secara tematis sesuai dengan struktur komponen kurikulum. Pendekatan ini memungkinkan pembahasan bersifat konseptual dan argumentatif berdasarkan teori yang telah mapan.

Teknik analisis yang digunakan bersifat deskriptif dan analitis. Deskriptif digunakan untuk memaparkan gagasan para ahli secara jelas dan runtut. Analitis digunakan untuk mengkaji hubungan antarkomponen kurikulum secara mendalam. Sintesis dilakukan untuk merumuskan pemahaman yang utuh mengenai keterpaduan tujuan materi metode dan evaluasi dalam pembelajaran PAI. Melalui cara ini pembahasan menghasilkan uraian yang sistematis serta berbasis pada literatur akademik yang umum digunakan dalam studi pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tujuan sebagai Landasan Pengembangan Kurikulum PAI

Tujuan merupakan fondasi utama dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam karena menentukan arah seluruh proses pembelajaran. Perumusan tujuan harus mencerminkan kompetensi yang ingin dicapai secara utuh pada diri peserta didik. Muhaimin sebagai pakar pendidikan Islam Indonesia menegaskan bahwa tujuan PAI harus mengintegrasikan dimensi keimanan pengetahuan dan pengamalan dalam kehidupan nyata (Muhaimin, 2009). Pandangan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran agama tidak cukup berorientasi pada hafalan konsep. Tujuan perlu membentuk pola pikir religius yang rasional dan bertanggung jawab. Rumusan yang jelas akan membantu guru menyusun perencanaan pembelajaran secara terarah. Kejelasan arah juga memudahkan penentuan indikator keberhasilan belajar. Dengan demikian tujuan menjadi titik awal dalam merancang kurikulum yang sistematis.

Perumusan tujuan yang tepat harus mempertimbangkan perkembangan psikologis dan sosial peserta didik. Zakiah Daradjat sebagai psikolog pendidikan Islam Indonesia menjelaskan bahwa pendidikan agama bertujuan membina kepribadian muslim secara utuh (Daradjat, 2005). Kepribadian tersebut mencakup keseimbangan antara aspek kognitif afektif dan perilaku nyata. Pernyataan ini menegaskan bahwa tujuan PAI tidak boleh hanya menekankan capaian akademik. Guru perlu menerjemahkan tujuan umum menjadi tujuan khusus yang operasional dan terukur. Proses ini menuntut analisis kebutuhan peserta didik dan konteks lingkungan belajar. Ketepatan perumusan tujuan akan memengaruhi pemilihan materi dan strategi pembelajaran. Arah yang jelas akan menghindarkan pembelajaran dari kegiatan yang tidak relevan.

Tujuan dalam kurikulum PAI berfungsi sebagai pedoman integratif bagi seluruh komponen pembelajaran. Setiap materi yang dipilih harus mendukung kompetensi yang telah dirumuskan. Metode pembelajaran perlu disesuaikan agar proses internalisasi nilai berjalan efektif. Evaluasi harus dirancang berdasarkan indikator yang berasal dari tujuan tersebut. Keselarasan ini menciptakan hubungan logis antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Tujuan juga menjadi dasar dalam melakukan perbaikan kurikulum secara berkelanjutan. Perumusan yang matang akan membantu membangun karakter religius yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan ini bertujuan untuk menganalisis peran tujuan

sebagai landasan utama pengembangan kurikulum PAI agar pembelajaran lebih terarah dan bermakna.

B. Materi dan Metode sebagai Proses Implementasi Kurikulum

Materi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam mencerminkan isi ajaran yang harus dipahami dan diamalkan oleh peserta didik. Cakupan materi meliputi akidah ibadah akhlak Al Qur'an Hadis serta sejarah kebudayaan Islam. Susunan materi disajikan secara bertahap sesuai tingkat perkembangan peserta didik. Abdul Majid sebagai akademisi pendidikan Islam Indonesia menyatakan bahwa materi PAI harus disusun sistematis agar membentuk pemahaman yang utuh (Majid, 2008). Penyusunan yang terarah membantu peserta didik melihat keterkaitan antara konsep dan praktik. Materi yang kontekstual memudahkan internalisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari. Struktur yang runtut mencegah pengulangan yang tidak perlu. Ketepatan pemilihan materi menjadi dasar kuat bagi keberhasilan pembelajaran.

Metode pembelajaran menentukan bagaimana materi tersebut dipahami dan dihayati oleh peserta didik. Strategi yang dapat digunakan antara lain ceramah interaktif diskusi kelompok demonstrasi praktik ibadah pembiasaan dan pembelajaran berbasis proyek. Ramayulis sebagai pakar pendidikan Islam Indonesia menegaskan bahwa metode harus disesuaikan dengan karakter materi dan kebutuhan peserta didik (Ramayulis, 2008). Pendekatan yang variatif meningkatkan partisipasi aktif dalam kelas. Metode praktik efektif untuk materi ibadah karena memberi pengalaman langsung. Diskusi reflektif membantu memperdalam pemahaman nilai akhlak. Ceramah interaktif tetap relevan jika dikombinasikan dengan tanya jawab terarah. Pemilihan metode yang tepat menjadikan pembelajaran lebih hidup dan bermakna.

Keterkaitan antara materi dan metode menentukan kualitas implementasi kurikulum PAI. Materi yang baik tidak akan optimal tanpa strategi penyampaian yang sesuai. Guru perlu menganalisis karakter setiap pokok bahasan sebelum menentukan pendekatan pembelajaran. Sinkronisasi ini memastikan peserta didik tidak hanya memahami konsep tetapi juga mampu mengamalkannya. Proses pembelajaran yang aktif mendorong terbentuknya sikap religius yang konsisten. Hubungan yang selaras antara materi dan metode memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Perencanaan yang matang akan mengurangi kesenjangan antara teori dan praktik. Integrasi materi dan metode menjadi inti pelaksanaan kurikulum PAI yang efektif.

C. Evaluasi sebagai Pengukur Keterpaduan Kurikulum

Evaluasi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran. Proses ini tidak hanya mengukur hasil belajar tetapi juga menilai efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Suharsimi Arikunto sebagai ahli evaluasi pendidikan Indonesia menjelaskan bahwa evaluasi merupakan kegiatan sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pendidikan (Arikunto, 2013). Penjelasan tersebut menegaskan bahwa evaluasi harus dirancang secara terencana dan objektif. Penilaian yang baik memberikan informasi akurat tentang perkembangan peserta didik. Data yang diperoleh menjadi dasar perbaikan strategi pembelajaran. Evaluasi membantu guru melihat kesesuaian antara tujuan dan hasil yang dicapai. Peran ini menjadikan evaluasi sebagai komponen penting dalam kurikulum.

Pelaksanaan evaluasi perlu mempertimbangkan karakteristik materi dan tujuan PAI. Anas Sudijono sebagai akademisi evaluasi pendidikan Indonesia menyatakan bahwa penilaian harus mencakup aspek kognitif afektif dan psikomotorik secara seimbang (Sudijono, 2011). Pernyataan tersebut relevan dengan karakter PAI yang menekankan pembentukan sikap dan perilaku religius. Evaluasi tidak boleh hanya berbentuk tes tertulis yang mengukur hafalan konsep. Instrumen penilaian perlu dikembangkan secara variatif dan autentik. Proses penilaian yang komprehensif memberikan gambaran menyeluruh tentang kompetensi peserta didik. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran. Pendekatan ini memastikan pendidikan berjalan sesuai arah yang diharapkan.

Evaluasi dalam kurikulum PAI dapat dilakukan melalui beberapa bentuk yang saling melengkapi. Penilaian formatif digunakan untuk memantau perkembangan belajar selama proses berlangsung. Penilaian sumatif dilaksanakan pada akhir pembelajaran untuk melihat pencapaian kompetensi. Observasi sikap digunakan untuk menilai perilaku religius dan kedisiplinan praktik ibadah. Tes tertulis dan lisan digunakan untuk mengukur pemahaman konsep akidah dan fikih. Penugasan proyek menilai kemampuan penerapan nilai dalam kehidupan nyata. Portofolio memberikan gambaran perkembangan belajar secara berkelanjutan. Rangkaian evaluasi tersebut memastikan aspek pengetahuan sikap dan keterampilan dinilai secara utuh dalam pembelajaran PAI.

KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam menuntut keterpaduan yang utuh antara tujuan materi metode dan evaluasi dalam satu sistem yang saling berkaitan. Tujuan menjadi landasan utama yang menentukan arah pembelajaran dan standar kompetensi yang ingin dicapai. Materi disusun secara sistematis agar mampu mendukung pencapaian kompetensi secara konseptual dan praktis. Metode dipilih secara tepat agar proses internalisasi nilai berjalan aktif dan bermakna. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif untuk mengukur aspek pengetahuan sikap dan keterampilan secara seimbang. Keterpaduan komponen tersebut memastikan bahwa pembelajaran PAI tidak berhenti pada penguasaan teori tetapi juga membentuk karakter religius peserta didik. Analisis yang cermat terhadap setiap komponen membantu guru merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Keselarasan antara perencanaan dan pelaksanaan menjadi kunci keberhasilan kurikulum. Dengan pengembangan yang terarah dan sistematis kurikulum PAI dapat berfungsi optimal dalam membina keimanan akhlak dan tanggung jawab sosial peserta didik dalam kehidupan sehari hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Z. (2005). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, A. (2008). *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2009). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aslan Aslan and Kok Shiong Pong, "Principals' Leadership Styles and Teachers' Commitment: The Mediating Role of Job Satisfaction - Aslan Aslan, Kok Shiong Pong, 2026," *Journal of School Leadership*, March 29, 2026, <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/10526846261438721>.
- Osama et al., "IMPLEMENTASI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IX D DI MTs MUHAMMAD BASIUNI IMRAN SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2024/2025," *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION* 5, no. 3 (2026): 97–109.
- Ignatius Septo Pramesworo and Aslan Aslan, "STRATEGI OPTIMALISASI KESIAPAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK TERHADAP PEMANFAATAN AI YANG BERTANGGUNG JAWAB DI RUANG BELAJAR: ANALISIS LITERATUR MENGENAI MITIGASI RISIKO PLAGIARISME, PENGUATAN INTEGRITAS AKADEMIK, DAN PENINGKATAN KAPASITAS LITERASI DATA," *Berajah Journal* 5, no. 12 (2026): 914–25, <https://doi.org/10.47353/bj.v5i12.168>.

Shahida Shahida et al., "BERCERITA SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VII C DI SMPN 2 SAMPANAHUN PELAJARAN 2023-2024," *TARBIYATUL ILMU: JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN* 3, no. 3 (2026): 420-27.

Ismaul Fitroh and Aslan Aslan, "TECHNOLOGY AND SCIENCE-BASED EDUCATION AS A PILLAR OF INTELLECTUAL DEVELOPMENT IN THE 21ST CENTURY: A LITERATURE REVIEW ON THE DEVELOPMENT OF ADAPTIVE, INCLUSIVE, AND SUSTAINABLE LEARNING MODELS IN THE DIGITAL AGE," *INJOSEDU: International Journal of Social and Education* 2, no. 10 (2026): 3142-54.